

Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik VIC SDIT Ar – Risalah Surakarta

Devi Widya Kusuma, Laela Cahya Maulinda, Joko Daryanto, Wahyu Triningsih

Universitas Sebelas Maret

deviwidyakusuma01@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of class VIC students of SDIT Ar-Risalah Surakarta on the Indonesian language content of writing cultural information through interviews. The purpose of this study is to what extent the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by Interactive Power Point to improve the learning outcomes of Indonesian language students of class VIC SDIT Ar - Risalah Surakarta. The design used in this study is the form of Culturally Responsive Teaching (CRT). This research was conducted in two cycles with the research subjects of class VIC students totaling 26 students. Data collection techniques through observation sheets, tests and documentation while the data analysis technique used is quantitative descriptive analysis which is used to measure student learning outcomes after the action is carried out. In the implementation of the pre-cycle, the achievement of indicators was only 26.92% (less category) of students completed so that the researcher continued the research cycle I with the achievement of completeness increasing to 36% (less category) then the researcher continued the research cycle II with the achievement of completeness increasing to 92.3% (very good category). The results of the study indicate that the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach Assisted by Interactive Power Point can Improve the Indonesian Language Learning Outcomes of VI C Students at SDIT Ar – Risalah Surakarta.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach, Interactive Power Point Media, Learning Outcomes, Indonesian Language*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIC SDIT Ar-Risalah Surakarta pada muatan bahasa Indonesia materi menulis informasi budaya melalui wawancara. Tujuan penelitian ini untuk sejauh mana penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan *Power Point* Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VIC SDIT Ar – Risalah Surakarta. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIC berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi, tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilakukan. Pada pelaksanaan pra siklus pencapaian indikator hanya 26,92% (kategori kurang) tuntas sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus I ketuntasan meningkat menjadi 36% (kategori kurang) kemudian peneliti melanjutkan penelitian siklus II ketuntasan meningkat 92,3% (kategori sangat baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik VI C SDIT Ar – Risalah Surakarta.

Kata kunci: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), Media *Power Point* Interaktif, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Peran penting seorang pendidik sangat diperlukan pada masa sekarang demi meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mempunyai peran dalam mencerdaskan generasi bangsa Indonesia. Untuk itu pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan diharuskan mempunyai inovasi yang sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran (Intan, 2019). Pendidik menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab yang besar dimiliki oleh pendidik untuk membangkitkan semangat generasi muda yang memiliki standar moral dan intelektual yang tinggi. Interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik harus dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berjalan. Maka dari itu, pendidik harus mempunyai berbagai macam metode yang efektif dan efisien di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Karena kualitas hasil pembelajaran tergantung efektivitas proses pembelajaran berlangsung (Rahmaniyah & Rukmi, 2022).

Bahasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan peserta didik, termasuk kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Lebih jauh lagi, bahasa berkontribusi terhadap prestasi di berbagai bidang. (Hayati, 2019) Penguasaan bahasa dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri, budaya mereka, dan orang lain. Lebih jauh lagi, pendidikan bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengekspresikan diri mereka, terlibat dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kualitas analitis dan inventif dalam diri mereka. Kemampuan bahasa lisan dan tulisan menentukan kapasitas seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. (Ririantika et al., 2020).

Fakta terungkap dalam dunia pendidikan, berdasarkan hasil rekap dokumentasi yang dilakukan di SDIT Ar – Risalah Surakarta kelas VI C memperoleh ditemukan masalah diantaranya bahwa hasil Penilaian Harian (PH) Bab 1 muatan bahasa Indonesia peserta didik kelas VI C tidak sedikit peserta didik mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM yaitu 78. Dari jumlah sebanyak 26 peserta didik yang diklasifikasikan perempuan semua ditemukan hasil bahwa terdapat 9 peserta didik meraih nilai diatas KKM dan 17 peserta didik meraih nilai dibawah KKM dengan kata lain belum tuntas. Berdasarkan rekapitulasi data nilai Penilaian Harian (PH) menunjukkan bahwa rata-rata nilai keseluruhan peserta didik ialah 74 dengan presentase nilai tuntas sebesar 34,61% yang diperoleh dari 9 peserta didik serta presentase nilai belum tuntas sebesar 65,39% yang didapatkan dari 17 peserta didik.

Berdasarkan observasi hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru kelas VI C di SDIT Ar – Risalah Surakarta pada hari selasa, 20 Agustus 2024 ditemukan permasalahan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan belum maksimal. Guru belum menerapkan pendekatan dan media pembelajaran yang inovatif atau bisa dikatakan masih pembelajaran konvensional bahwa guru hanya menyampaikan materi kemudian penugasan. Selain itu dari segi peserta didik bahwa peserta didik tidak fokus pada penyampaian guru serta beberapa peserta didik yang tidak aktif pada pembelajaran, ada yang terlalu aktif dalam arti membuat kelas ramai dan gaduh sehingga kondisi kelas yang kurang kondusif. Kemudian guru kurang memperkenalkan konsep keragaman budaya dalam materi menulis m enggali informasi wawancara dengan tokoh budaya di sekitar peserta didik. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) dimana guru dalam pembelajaran menerapkan pendekatan konvensional seperti saintifik seperti membaca buku berikutnya memberi pertanyaan secara lisan dan penugasan terhadap pertanyaan dalam buku kemudian media yang digunakan hanya buku pegangan guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan apa yang disajikan dari guru sehingga hal tersebut berpengaruh pada kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian masalah ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menghadirkan solusi potensial untuk permasalahan tersebut. Pendekatan *Culturally*

Responsive Teaching (CRT) berpusat pada keberagaman peserta didik sebagai landasan untuk menciptakan taktik pembelajaran yang lebih menarik dan produktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik di kelas. (Enjelina et al., 2024) Pandangan ini menunjukkan bahwa ada pilihan lain yang tersedia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Telah ditunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan (Ischaq et al., 2024). Pendekatan pembelajaran dikenal sebagai "*Culturally Responsive Teaching*" menekankan pada hak yang sama bagi setiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran, terlepas dari latar belakang budaya mereka. Metode ini mengakui dan menghargai keberagaman budaya sebagai landasan untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif yang mempertimbangkan pengalaman unik setiap pelajar (Elfina et al., 2023). Penerapan CRT pada bahasa Indonesia mengintegrasikan materi menulis menggali informasi budaya tradisional dan budaya modern melalui wawancara dari narasumber dimana guru menggunakan narasumber 5 orang dari berbagai daerah yaitu surakarta, yogyakarta, Pacitan, Magetan dan Kebumen. Pengintegrasian pengetahuan dalam konteks budaya dalam proses pembelajaran adalah cara CRT berusaha meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik. Sebagai strategi pengajaran, CRT menganggap guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengatasi ketidaksetaraan di kelas yang muncul akibat latar belakang, kebiasaan, suku, dan perbedaan lainnya di antara peserta didik. (Nora et al., 2024).

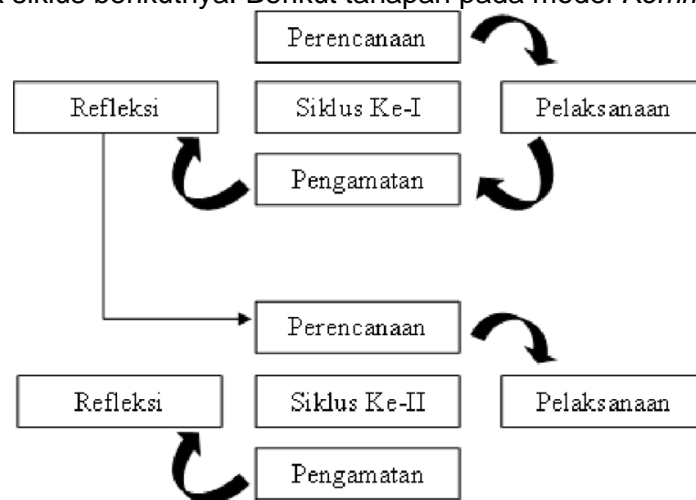
Hasil penelitian terdahulu menunjukkan Media pembelajaran PPT interaktif merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif dan inovatif dimana menggunakan presentasi *power point* yang dibuat secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik menikmati pengalaman belajar yang menarik dengan menggunakan presentasi interaktif yang dibuat dengan *Power Point* dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan hal-hal yang baik dan kreatif sendiri. (Hardikarini, 2024) Media PPT interaktif ini mencakup materi ringkasan, video pembelajaran, dan game edukasi yang dibuat dengan aplikasi *Wordwall*. Beberapa kelebihan dari media PPT interaktif ini meliputi kepraktisan, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, dilengkapi game edukasi *wordwall* yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran mereka, aksesibilitas melalui ponsel, dan kemudahan penggunaan. Namun, media ini memiliki beberapa kekurangan, termasuk fakta bahwa ia memerlukan koneksi internet untuk berfungsi. Penggunaan media ini membantu memahami konsep materi menggali informasi wawancara dengan cara lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Nora et al., 2024)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba menyelesaikan permasalahan dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik VI C SDIT Ar – Risalah Surakarta".

Selain itu, dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas telah diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu "Bagaimana peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VI C dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan *Power Point* Interaktif?" sejalan dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan *Power Point* Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas VIC SDIT Ar – Risalah Surakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Magdalena, 2023). Penelitian ini dilakukan di SDIT Ar Risalah Surakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut. Selama PPL, peneliti mengamati adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI-C dengan jumlah 26 peserta didik yang dilakukan di Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif, peneliti bertindak sebagai guru model, teman sejawat dan guru kelas VI C sebagai observer. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh *Kemmis & Mc Taggart* yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Muna & Mujianto, 2023). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar dengan pendekatan *Culturally Responsive teaching (CRT)* berbasis media interaktif. Tahap tindakan melibatkan implementasi pendekatan CRT dengan media interaktif dalam pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, dan refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengevaluasi dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Berikut tahapan pada model *Kemmis & Mc Taggart*:



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart

Pada penelitian prapenelitian/prasiklus, peneliti melakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selain itu peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di kelas VIC SDIT Ar Risalah Surakarta, kemudian peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru kelas VIC untuk mengetahui permasalahan yang dialami yaitu pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIC sebelum melakukan siklus I, peneliti mengolah data hasil belajar peserta didik sehingga dapat diambil kesimpulan. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* berbantuan media *Power point* interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Problem Based Learning (PBL)*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar berdasarkan hasil kebutuhan belajar, media *Power point* interaktif, lembar evaluasi, dan LKPD. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan

hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIC yang diukur melalui tes formatif. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Power point* interaktif dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi seniman Indonesia yang mendunia kelas VIC dimana pendekatan ini menggunakan contoh dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi, peneliti mengamati peserta didik dengan menggunakan lembar observasi kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran. Observasi ini berfokus pada aktivitas guru dalam menerapkan pendekatan CRT berbasis media *Power point* interaktif serta mencatat keterlibatan dan respon peserta didik pada akhir setiap siklus. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama tahap pelaksanaan dan pengamatan. Analisis ini akan meliputi evaluasi terhadap penerapan pendekatan CRT berbasis media *Power point* interaktif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VIC serta mengidentifikasi kekurangan atau permasalahan dalam penerapannya. Peneliti akan melakukan diskusi reflektif dengan guru kelas atau guru pamong untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya dari refleksi tersebut, akan dijadikan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya, namun jika rata-rata hasil belajar mencapai ≥ 70 atau termasuk kriteria baik maka penelitian tindakan dapat dihentikan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) berbasis media interaktif. Peneliti akan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini akan fokus pada aspek-aspek seperti keterlibatan peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan media interaktif dalam pembelajaran. Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes akan diberikan pada awal penelitian (pre-test) dan pada akhir setiap siklus (post-test). Teknik dokumentasi ini penting untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan bukti konkret tentang pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data yang diterapkan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilakukan. Setelah mendapatkan data evaluasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II, selanjutnya dilakukan analisis data perbandingan hasil belajar antara siklus tersebut setelah menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *Power point* interaktif.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SDIT Ar Risalah Surakarta dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *Power point* interaktif. Keberhasilan tindakan hasil belajar peserta didik dalam mencapai taraf keberhasilan minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIC SDIT Ar – Risalah Surakarta di semester I (Ganjil) tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini mengikuti prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh nilai, maka hasil belajar peserta didik pra tindakan (pretes) yang menunjukkan tuntas atau tidak tuntasnya nilai sebelum dilaksanakan pembelajaran pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media *Power Point* interaktif mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari Diagram dibawah ini.

Diagram 1. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada diagram 1 diatas terlihat hasil belajar 26 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra siklus terdapat 9 peserta didik (26,92%) tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 78 dan sebanyak 17 peserta didik (73,08%) belum tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 85 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata kelas adalah 50. Data dari pra siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau planning ini meliputi :

- a. Identifikasi masalah
- b. Menyusun rencana perbaikan masalah
- c. Menyusun lembar pengamatan
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik
- e. Menyusun lembar tes awal dan tes akhir

Langkah-langkahnya adalah :

- a. Penyusunan dan mendesain modul ajar dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media power point interaktif materi menulis informasi melalui wawancara budaya
- b. Persiapan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran dilakukan
- c. Menyusun lembar tes yang digunakan
- d. Menentukan indicator keberhasilan peserta didik
- e. Menyusun dan membuat instrument data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum peneliti melakukan tindakan, peserta didik diberi pretes, untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing peserta didik
- b. Peneliti melakukan proses pembelajaran menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbantuan media power point interaktif materi menulis informasi melalui wawancara budaya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan langkah-langkah sesuai dalam modul ajar.
- c. Proses pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran atau 70 menit.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai guru memberikan post tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran :

- a. menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) materi menulis informasi melalui wawancara budaya.

- b. Guru menjelaskan materi wawancara dan etika melakukan wawancara dengan baik.
- c. Peserta didik diberi kesempatan bertanya apabila belum paham
- d. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati kemudian peserta didik mengambil kesimpulan tentang apa diamati sendiri tentang apa yang dipelajari.
- e. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas latihan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Selain melihat aktivitas peserta didik, peneliti juga mencatat kendala dan hambatan yang ditemui, serta kemajuan yang dicapai selama kegiatan pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut: (a) pada siklus I ini peserta didik belum terbiasa dan belum berpengalaman dengan pendekatan CRT, sehingga pada tahap awal situasi pembelajaran di kelas agak gaduh, (b) hasil belajar peserta didik masih rendah, terbukti dari banyaknya peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas dalam LKPD tepat waktu, (c) sebagian besar peserta didik kurang mampu memahami dan belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan dalam LKPD.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, selanjutnya dilakukn refleksi sebagai langkah penyempurnaan tindakan siklus II, adapun penyempurnaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut : (a) Guru harus mengarahkan kembali peserta didik dan menggarisbawahi konsep dasar metode CRT agar peserta didik memahami bagaimana cara melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT. Untuk mengatasi kendala kelas, guru melakukan supervisi yang lebih intensif dengan berkeliling sambil memberikan instruksi/bimbingan; (b) guru berusaha membangkitkan kesadaran dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, misalnya guru memberikan perhatian dan pendampingan yang intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD; (c) guru kembali menekankan bahwa tugas kelompok harus dikerjakan melalui diskusi kelompok dan modifikasi kelompok, yaitu dengan cara saling bertukar pendapat. Dalam contoh ini juga ditekankan bahwa kolaborasi kelompok. (d) guru memberikan penghargaan atau pujian terhadap kemajuan yang telah dicapai peserta didik.

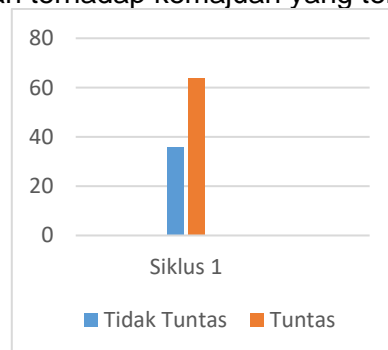


Diagram 2. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pada diagram 2 di atas terlihat hasil belajar 25 peserta didik yang mengikuti evaluasi pembelajaran siklus I terdapat 8 peserta didik (36%) belum tuntas atau tidak

mampu mencapai KKM 78 dan sebanyak 17 peserta didik (64%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata kelas adalah 70. Data dari pra siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, pada siklus II dilakukan penyempurnaan dalam penerapan pendekatan CRT berbasis media *Power point* interaktif dengan mengakomodasi budaya latar belakang peserta didik yang diintegrasikan pada pembelajaran. Materi pada siklus II ini tentang wawancara untuk menggali informasi. Adapun rincian tahap kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perbaikan pelaksanaan siklus II disusun atas kekurangan siklus I

- a. Mengidentifikasi masalah peserta didik
- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- c. Menyusun lembar pengamatan
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik
- e. Menyusun lembar tes awal dan tes akhir
- f. Mendesain media Powerpoint interaktif

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menentukan langkah perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Menyusun dan mendesain perangkat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian atau pembelajaran yang diperlukan.
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mengenai materi wawancara untuk menggali informasi.
- e. Mendesain media *power point* interaktif
- f. Menentukan indikator keberhasilan peserta didik
- g. Menyusun dan membuat instrumen data penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peserta didik diberikan pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- b. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.

Langkah-langkahnya adalah

- a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif pada materi wawancara untuk menggali informasi.
- b. Guru menjelaskan materi menggunakan media *power point* interaktif. Materi diajarkan tentang wawancara yang meliputi cara melakukan wawancara, cara membuat daftar pertanyaan dan menampilkan video wawancara sederhana.
- c. Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi wawancara.

- d. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6. Guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas untuk menggali informasi tentang kesenian tradisional tertentu. Dalam kegiatan ini, setiap kelompok mewawancarai guru yang telah saya tentukan, di mana masing-masing guru berasal dari daerah yang berbeda.
 - e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
 - f. Diakhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
3. Observasi atau Pengamatan
 Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan kegiatan pada siklus II, sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Kemajuan yang ditemukan pada siklus II adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik mulai memahami teknis pelaksanaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif terbukti dengan meningkatnya kemandirian peserta didik setelah diberi tugas mengerjakan LKPD. Kegiatan eksplorasi/diskusi berjalan dengan baik; (b) keributan peserta didik dalam berdiskusi dapat diminimalkan dengan pengawasan sekitar sambil memberikan bantuan individual; (c) komunikasi antar peserta didik dalam kelompok dapat ditingkatkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan probing, sehingga diskusi kelompok menjadi hangat; (d) peserta didik yang jarang berkomentar dalam diskusi diberikan pertanyaan dengan menunjuk peserta didik tersebut sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
4. Refleksi
 Berdasarkan hasil pengamatan diatas, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut : (a) Dengan menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif, peserta didik dilatih untuk mandiri dalam mengidentifikasi pendekatan CRT dari permasalahan sehari-hari; (b) peran kelompok juga sangat penting ketika peserta didik tertentu masih kesulitan. Kerjasama dalam diskusi kelompok sangat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari; (c) penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Berbantuan *Power Point* Interaktif juga meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru; (d) peserta didik yang awalnya kurang berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik yang dianggap kurang berani mengemukakan pendapat menjadi berani.
- Dari data-data yang sudah diperoleh baik pengumpulan nilai peserta didik dan juga skor presentase pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga aktivitas guru peneliti sudah ada kemajuan dan perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

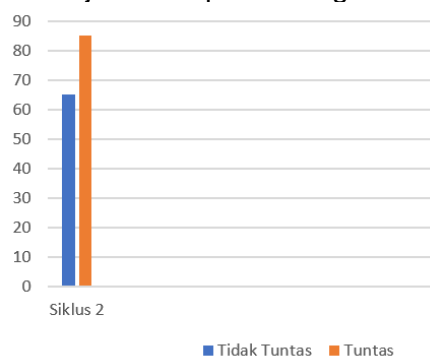


Diagram 3. Diagram batang ketuntasan hasil belajar siklus 2

Berdasarkan Diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sesuai dengan nilai KKM yang telah ditetapkan di SDIT Ar Risalah Surakarta yaitu ≥ 78 , maka diperoleh hasil peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM ≥ 78 berjumlah 24 peserta didik dengan presentase 92,3% tuntas dan 2 peserta didik dengan presentase 7,7% dikatakan belum tuntas atau tidak mampu mencapai nilai KKM.

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan dengan menggunakan pendekatan CRT berbasis media *power point* interaktif, namun pada siklus I peserta didik masih terlihat kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Sedangkan pada siklus II ini penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif, peserta didik mulai dapat memahaminya, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran. Perbaikan pada siklus II ini lebih menekankan pada pendekatan CRT dengan mengakomodasikan budaya latar belakang peserta didik yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu memaksimalkan fitur-fitur pada *power point* yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Rangkaian kegiatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun yang paling ditekankan pada siklus II ini yaitu mendampingi individu lebih intens dan juga memantau keaktifan peserta didik. Setelah selesai kegiatan pembelajaran dilakukan *assesment* formatif untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II. Dengan menggunakan tindakan ini sudah terlihat peningkatan pada hasil belajar yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan memadukan media *power point* interaktif. Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan utama dalam pembelajaran ini yaitu hasil belajar peserta didik dalam memahami materi. Hasil penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Saenab & Tahir, 2023). Penelitian tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media *power point* interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur interaktif pada media *power point* seperti video, materi, serta game edukasi wordwall. Media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Selain itu, pendekatan CRT juga memastikan dalam menyajikan materi dalam konteks yang relevan dan sesuai dengan latar belakang budaya serta pengalaman peserta didik, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media *power point* interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pada keragaman budaya menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model PTK KEmmis dan MCT Taggart. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar peserta didik menjadi hal yang utama dalam penelitian ini yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase hasil belajar peserta didik dari kegiatan pra siklus 26,92%, meningkat menjadi sebesar 92,3% pada siklus ke 2. Dengan adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berbasis media *power point* interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pada keragaman budaya menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implementasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 596–603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD. 1(1), 39–51.
- Hardikarini, W. D. (2024). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Media Canva Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. 1(1), 191–202.
- Hayati, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 53–61.
- Intan, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.964>
- Ischaq, D. F. M., Nafiah, N., & Budianto, A. (2024). Penerapan Pendekatan Crt Berbantuan Media Genially Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Sdn Karah 1/411 Surabaya. *Jurnal Pena Karakter*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.62426/jpk.v5i1.36>
- Magdalena, I. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Muna, L., & Mujiyanto, G. (2023). AoEJ: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 4.
- Nora, G. M., Pratiwi, D. E., Nimas, H., & Hastunggoro, A. (2024). Penerapan Media PPT Interaktif Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 di SDN Putat Jaya IV- 380 Surabaya. 5.
- Rahmaniyah, M. N., & Rukmi, A. S. (2022). Pengaruh Metode Struktural Analisis Sintesis (Sas) Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 1481–1492. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53922%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53922/42988>
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make a Match” Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>

Saenab, & Tahir. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Menggunakan Pendekatan CULTurally Responsive Teaching di SMP Negeri 1 Pallanga. *JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 10.